

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif merupakan suatu metode yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau pendekatan interpretatif. Metode ini digunakan untuk meneliti kondisi objek-objek yang alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, yaitu dengan memadukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitiannya bersifat kualitatif dan dianalisis secara induktif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami keunikan suatu fenomena, menggali pemahaman yang mendalam terkait fenomena tersebut, serta merumuskan hipotesis.⁶¹

Berdasarkan pengertian tersebut, pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini untuk menggali secara mendalam sejarah dan nilai budaya yang terdapat pada Rumah Kuna H. Sjoekoer. Melalui pendekatan ini, peneliti berusaha memahami fenomena yang terjadi sesuai dengan kondisi yang sebenarnya di lapangan. Data yang digunakan diperoleh secara langsung dari sumber yang berkaitan dengan objek penelitian sehingga hasil yang diperoleh dapat menggambarkan keadaan secara apa adanya.

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Penelitian yang bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif* (Bandung: Alfabeta, 2017) h. 9.

Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan etnografi realis. Etnografi realis merupakan pendekatan kualitatif yang digunakan untuk memahami dan mendeskripsikan nilai-nilai budaya yang terdapat dalam suatu objek atau kelompok masyarakat berdasarkan kondisi yang ditemukan di lapangan.⁶² Melalui pendekatan ini, peneliti memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai sejarah, nilai budaya, serta konsep-konsep etnomatematika yang terdapat pada Rumah Kuna H. Sjoekoer.

B. *Setting* Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Rumah Kuna H. Sjoekoer yang terletak di Desa Simpang Tiga, Kecamatan Lampihong, Kabupaten Balangan, Provinsi Kalimantan Selatan. Penelitian ini dilaksanakan dalam rentang waktu dari tanggal 09 Desember 2025 sampai dengan 15 Januari 2026.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah ahli waris Rumah Kuna H. Sjoekoer, yaitu Bapak H. Parhan, dan tim ahli cagar budaya Kabupaten Balangan, Bapak Muhammad Habibi. Ahli waris memiliki peran penting sebagai pihak yang mengetahui sejarah dan kondisi Rumah Kuna H. Sjoekoer berdasarkan informasi dan cerita yang diwariskan secara turun-temurun dalam keluarga. Sementara itu, tim ahli cagar budaya berperan sebagai pihak yang terlibat dalam proses penilaian dan pelestarian cagar budaya sehingga dapat memberikan informasi mengenai nilai

⁶² Novia Ananda Dan Meyniar Albina, "Kajian Metode Etnografi Untuk Penelitian Di Bidang Pendidikan," *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik* 2, no. 4 (2025): 368–79, <https://doi.org/10.61722/jmia.v2i4.5304>.

sejarah, budaya, serta alasan Rumah Kuna H. Sjoekoer ditetapkan sebagai cagar budaya.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Rumah Kuna H. Sjoekoer, yang dikenal sebagai bangunan bersejarah dengan ciri khas arsitektur tradisional Banjar yang dipadukan dengan pengaruh Eropa. Keunikan rumah ini tidak hanya tampak dari bentuk bangunan, seperti struktur rumah panggung, tangga depan, serta jendela-jendelanya, tetapi juga dari nilai sejarah yang melekat di dalamnya.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data merupakan informasi yang diperoleh peneliti selama proses penelitian dan digunakan untuk mendukung serta memperkuat hasil penelitian. Data dapat diperoleh melalui teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dapat berupa uraian tertulis maupun gambar.

2. Sumber Data

a) Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli.⁶³ Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara.

⁶³ Undari Sulung dan Mohamad Muspawi, *Memahami Sumber Data Penelitian : Primer, Sekunder, dan Tersier*, 5, no. 3 (2024).

b) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada atau data yang sifatnya pendukung dari data primer.⁶⁴ Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari buku, artikel, hasil kepustakaan yang berkaitan dengan penelitian

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi meruokan teknik pengumpulan data dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap subjek penelitian dan lingkungan yang berkaitan dengan fenomena yang diteliti.⁶⁵ Observasi dilakukan untuk mengamati langsung bentuk fisik, struktur, dan ornamen Rumah Kuna H. Sjoekoer sehingga peneliti dapat memperoleh informasi yang lebih akurat mengenai objek penelitian.

2. Wawancara

Wawancara adalah cara mengumpulkan data dengan berbicara langsung kepada orang yang kita teliti. Tujuan wawancara adalah untuk mengetahui lebih dalam tentang pengalaman, pendapat, dan cara pandang seseorang tentang hal yang dipelajari.⁶⁶ Wawancara dalam penelitian ini bersifat semi-terstruktur, dimana peneliti menyiapkan pedoman pertanyaan namun tetap fleksibel mengikuti alur percakapan. Melalui wawancara ini, peneliti dapat mengajukan pertanyaan lanjutan

⁶⁴ Sulung dan Muspawi, *Memahami Sumber Data Penelitian : Primer, Sekunder, dan Tersier*.

⁶⁵ Ardiansyah dkk., “Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif,” *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023), <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>.

⁶⁶ Ardiansyah dkk., “Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif.”

sesuai jawaban informan sehingga informasi yang diperoleh menjadi lebih mendalam dan sesuai dengan fokus penelitian. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi mengenai sejarah dan pandangan informan terhadap nilai-nilai budaya dalam Rumah Kuna H. Sjoekoer.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan dari peristiwa-peristiwa yang sudah berlalu. Bentuk dokumen ini bisa berupa tulisan, foto, atau karya bersejarah dari individu tertentu.⁶⁷ Pada penelitian ini, dokumentasi diperoleh dari buku, arsip, dokumen, dan sumber lain yang berkaitan dengan Rumah Kuna H. Sjoekoer. Dokumentasi tersebut memuat informasi mengenai sejarah serta status Rumah Kuna H. Sjoekoer sebagai cagar budaya. Data dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman, analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus hingga data yang diperoleh jenuh. Adapun langkah-langkah analisis data yang digunakan meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.⁶⁸

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Alfabeta, 2013), h.240.

⁶⁸ *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h.246.

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses awal dalam analisis data yang bertujuan untuk menyaring dan menyederhanakan informasi yang diperoleh dari lapangan.⁶⁹ Peneliti merangkum dan menyaring data yang relevan dengan tujuan penelitian. Data yang tidak relevan dengan tujuan penelitian akan dieliminasi. Reduksi membantu peneliti menyaring data yang relevan agar mudah dianalisis. Proses ini dilakukan secara berkelanjutan sejak pengumpulan hingga analisis akhir.

b. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan untuk menata dan menyusun data yang telah direduksi ke dalam bentuk yang sistematis dan informatif.⁷⁰ Data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif, dokumentasi visual (foto), serta tabel atau matriks. Penyajian ini bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam mengamati pola-pola atau hubungan antar data. Penyajian yang terstruktur ini memungkinkan peneliti melihat gambaran menyeluruh dari hasil eksplorasi lapangan sebelum menarik kesimpulan.

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan diperoleh dari hasil data yang telah direduksi dan disajikan, kemudian dimaknai sesuai dengan fokus penelitian. Selanjutnya, kesimpulan tersebut dicek kembali melalui bukti-bukti yang diperoleh di lapangan agar hasil penelitian lebih tepat dan sesuai dengan temuan.

⁶⁹ Qomaruddin dan Halimah Sa'diyah, "Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman," *Journal of Management, Accounting, and Administration* 1, no. 2 (2024): 77–84, <https://doi.org/10.52620/jomaa.v1i2.93>.

⁷⁰ Imam gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2014), h. 210.

G. Keabsahan Data

Menurut Maleong (2016), keabsahan data dalam penelitian kualitatif dapat diperiksa melalui beberapa teknik, yaitu perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, dan triangulasi.⁷¹ Ketiga teknik tersebut digunakan oleh peneliti untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar, konsisten, dan dapat dipercaya, sehingga hasil penelitian sesuai dengan kondisi yang sebenarnya di lapangan.

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan merupakan teknik keabsahan data yang dilakukan dengan cara peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan pengamatan secara lebih mendalam dengan informan yang telah ditemui sebelumnya maupun informan lain yang relevan. Melalui kegiatan ini, hubungan antara peneliti dan informan menjadi lebih baik sehingga informan lebih terbuka dalam memberikan informasi. Perpanjangan pengamatan juga bertujuan untuk memeriksa kembali data yang telah diperoleh guna memastikan kebenaran dan keakuratannya.⁷²

Dalam penelitian ini, perpanjangan pengamatan dilakukan dengan cara mengunjungi kembali Rumah Kuna H. Sjoekoer untuk melakukan pengamatan secara lebih mendalam terhadap objek penelitian. Kegiatan ini difokuskan pada pengamatan ulang terhadap bagian-bagian bangunan yang berkaitan dengan konsep matematika. Melalui perpanjangan pengamatan, peneliti dapat memeriksa kembali data yang telah diperoleh sebelumnya, melengkapi informasi yang masih kurang,

⁷¹ Sirajuddin Saleh, *Mengenal Penelitian Kualitatif: Panduan bagi Peneliti Pemuka* (Agma, 2023), h.76.

⁷² Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (CV. Syakir Media Press, 2021), h.189.

serta memastikan kesesuaian antara data dengan kondisi yang ditemukan di lapangan.

2. Peningkatan Ketekunan

Peningkatan ketekunan dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara teliti dan berkelanjutan terhadap objek penelitian. Melalui cara tersebut, peneliti dapat memperoleh data yang lebih akurat serta memahami informasi yang berkaitan dengan penelitian secara lebih mendalam.⁷³ Dalam penelitian ini, peningkatan ketekunan dilakukan dengan cara peneliti lebih memfokuskan pengamatan pada bagian-bagian Rumah Kuna H. Sjoekoer yang berkaitan dengan konsep-konsep matematika. Peneliti mengamati secara cermat bentuk, pola, dan struktur bangunan yang mengandung unsur matematika, kemudian mencatat hasil pengamatan tersebut secara sistematis. Selain itu, peneliti menelaah kembali hasil wawancara dan dokumentasi untuk memastikan kesesuaian data yang diperoleh.

3. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik untuk menguji keabsahan data dengan membandingkan data yang diperoleh melalui sumber, metode, dan waktu yang berbeda.⁷⁴ Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan triangulasi metode dan triangulasi sumber. Triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data penelitian diperoleh melalui observasi langsung terhadap bangunan Rumah Kuna H. Sjoekoer, wawancara mendalam dengan narasumber yang memahami sejarah dan nilai

⁷³ Nurhidayati dkk., *Metodologi Penelitian Kualitatif (Teori dan Praktik)* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), h.134.

⁷⁴ *Metodologi Penelitian Kualitatif (Teori dan Praktik)*, h.134.

budaya rumah tersebut, serta dokumentasi berupa foto dan literatur pendukung. Penerapan triangulasi metode bertujuan untuk memastikan keabsahan dan kepercayaan terhadap temuan penelitian. Data hasil observasi mengenai Rumah Kuna H. Sjoekoer dibandingkan dengan hasil wawancara narasumber, kemudian diperkuat melalui dokumentasi dan sumber tertulis.

Selain itu, triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber data. Informasi mengenai sejarah dan nilai budaya Rumah Kuna H. Sjoekoer yang diperoleh dari hasil wawancara dibandingkan dengan data hasil observasi, dokumentasi, dan sumber tertulis yang relevan. Melalui cara ini, data yang diperoleh diharapkan lebih akurat, konsisten, dan dapat dipertanggungjawabkan.